

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan belajar-mengajar dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif jika siswa memiliki motivasi yang cukup untuk mengikuti kegiatan belajar. Motivasi belajar menurut McClelland mengacu pada suatu niat sadar yang dimiliki oleh siswa untuk dapat melakukan kegiatan yang ingin dikuasai. Motivasi belajar dapat diukur dengan mengamati perilaku dari siswa tersebut, misalnya seorang siswa yang aktif pada saat pembelajaran dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar secara sadar (McClelland, 1988).

Motivasi belajar mempengaruhi sebagian besar proses pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi dalam diri siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan kurang maksimal atau bahkan menghambat proses belajar. Motivasi belajar umumnya timbul atas dorongan dari dalam diri mengenai kebutuhan akan belajar demi mencapai harapan atau cita-cita yang dimiliki. Timbulnya keinginan untuk belajar dalam diri merupakan salah satu pendukung adanya motivasi belajar dari faktor internal, selayaknya faktor internal tersebut didukung oleh faktor eksternal seperti situasi belajar yang kondusif serta nyaman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Proses pembelajaran di sekolah umumnya tidak selalu mudah. Terdapat berbagai kendala yang dapat mengurangi keinginan siswa untuk belajar dan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung akan lebih pasif dalam kegiatan belajar-mengajar dan berdampak pada prestasi siswa tersebut. Terhambatnya proses belajar mengajar siswa akan berpengaruh pada pemenuhan tugas perkembangan siswa dalam aspek kematangan intelektual.

Terdapat beberapa hasil penelitian mengenai kondisi motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. Salah satu hasil penelitian diungkapkan oleh Cahyani dkk. (2020) dalam Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. Penelitian tersebut

menggunakan hasil uji hipotesis kepada seluruh siswa SMA yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup menurun. Faktor-faktor yang memengaruhi menurunnya motivasi belajar ini salah satunya merupakan kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung. Sebanyak 61% siswa mengalami kesulitan dalam menemukan waktu yang tepat untuk belajar (Cahyani et al., 2020). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2022) dalam tesisnya yang berjudul *Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Palembang* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan tidak adanya tujuan yang siswa ingin capai dalam melakukan pembelajaran (Alifah, 2022).

Hasil penelitian di atas selaras dengan fenomena yang ada di lapangan, terutama di lingkungan SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung (selanjutnya disingkat SMK PU). Berdasarkan penuturan guru bimbingan dan konseling, motivasi belajar siswa terutama kelas XI dirasa sangat menurun. Beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa, kurang kondusifnya lingkungan siswa dalam belajar, serta beberapa siswa tidak memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kondisi motivasi belajar siswa khususnya kelas XI SMK PU Negeri Bandung.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan dorongan siswa untuk melakukan pembelajaran. Selaras dengan hakikat dari motivasi belajar yaitu suatu dorongan internal maupun eksternal pada diri siswa yang mengadakan perubahan tingkah laku, atau mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran secara sadar (Uno, 2019). Motivasi dalam belajar diperlukan oleh siswa untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara mumpuni.

Tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran secara kurang optimal dikarenakan rendahnya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa. Rendahnya motivasi belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa belum dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar, kurang

adanya minat untuk meraih prestasi, lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk belajar, ataupun metode pembelajaran yang kurang cocok bagi siswa. Salah satu usaha preventif dalam mempertahankan motivasi belajar siswa, diperlukannya program bimbingan akademik yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah seperti apa program bimbingan akademik berdasarkan profil motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMK PU Negeri Bandung serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling.

1.3. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Pada rumusan masalah terdapat istilah motivasi belajar dan program bimbingan akademik. Berikut ini penjelasan dari motivasi belajar dan program bimbingan akademik secara kontekstual.

1.3.1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari kata “motivasi” dan “belajar”. Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu dan menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2019). Suatu motif diinterpretasikan sebagai tingkah laku yang muncul dalam diri suatu individu yang dapat berupa seperti rangsangan atau dorongan.

Merriam-Webster (dalam Vero & Puka, 2017) motivasi dalam pendidikan didefinisikan sebagai suatu tindakan atau proses memotivasi, stimulus, kebutuhan atau keinginan yang menyebabkan seorang siswa melakukan suatu tindakan serta suatu usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hakikat motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung dan menjadi perasanan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2019). Motivasi belajar itu sendiri dapat timbul karena dua faktor; faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa seperti hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan akan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dari orang lain, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2019).

Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung mengembangkan rasa

hormat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran tanpa mengharapkan imbalan atau penghargaan dari orang lain sementara siswa yang termotivasi secara ekstrinsik hanya mengandalkan penghargaan dan hasil yang diinginkan oleh mereka, misalnya hasil tes dan nilai (Lei, 2010). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termotivasi secara ekstrinsik memiliki peluang yang lebih kecil untuk berprestasi daripada siswa yang termotivasi secara intrinsik.

Palmer (dalam Williams & Williams, 2011) menjelaskan bahwa motivasi dalam diri siswa merupakan suatu elemen penting yang diperlukan agar terlaksananya pendidikan yang berkualitas. Siswa yang termotivasi akan memperhatikan pada saat pembelajaran, mengerjakan tugas dengan segera, mengajukan pertanyaan dan menjawab secara sukarela, dan tampak bahagia serta semangat (Williams & Williams, 2011). Williams & Williams mengungkapkan bahwa terdapat lima unsur utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: siswa, guru, materi pembelajaran, metode/proses pembelajaran serta lingkungan tempat siswa belajar. Lebih lanjut, siswa harus memiliki akses, kemampuan, minat, dan nilai-nilai dalam pendidikan. Guru diharuskan untuk terlatih dengan baik, dapat fokus dalam memantau proses pendidikan, berdedikasi, responsif terhadap siswa, serta dapat menjadi inspirasi. Materi pembelajaran yang dapat memacu motivasi siswa merupakan suatu materi pembelajaran yang akurat serta relevan dengan kebutuhan siswa saat ini dan masa depan. Metode atau proses pembelajaran diharuskan untuk inventif, mendorong, menarik, bermanfaat serta dapat diterapkan pada kehidupan siswa. Lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah lingkungan yang dapat diakses dengan aman, positif, dipersonalisasi sebanyak mungkin, dan juga memberdayakan.

1.3.2. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik (Nurihsan & Yusuf, 2010). Masalah-masalah akademik yang dimaksud seperti pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain.

Prayitno (2004) menjelaskan bimbingan akademik merupakan salah satu bentuk

layanan bimbingan yang perlu dilaksanakan di sekolah karena kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Kegagalan tersebut sering kali disebabkan karena siswa kurang mendapatkan layanan belajar yang memadai (Prayitno, 2004). Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan metode belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar (Nurihsan & Yusuf, 2010). Pembimbing atau dalam lingkup sekolah merupakan guru bimbingan dan konseling membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua kegiatan belajar-mengajar. Dalam bimbingan akademik, guru bimbingan dan konseling berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Layanan bimbingan belajar memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan diri yang optimal (Andayani et al., 2014).

1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh program bimbingan akademik berdasarkan profil motivasi belajar siswa dengan pertimbangan para ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh data empiris terkait profil motivasi belajar siswa kelas XI SMK PU Negeri Bandung tahun ajaran 2023/2024.
2. Menghasilkan program bimbingan akademik berdasarkan profil motivasi belajar siswa kelas XI SMK PU Negeri Bandung yang layak berdasarkan pertimbangan para ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak.

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pihak sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rekomendasi program bimbingan akademik berdasarkan profil motivasi belajar peserta didik kelas XI yang layak.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut melalui penelitian lanjutan dan dapat menjadi pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan secara teoritis pada mahasiswa maupun sivitas akademik mengenai keilmuan bimbingan dan konseling serta membantu dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling terkait dengan motivasi belajar siswa SMK khususnya pada jenjang kelas XI berdasarkan profil motivasi belajar.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini menguraikan mengenai kajian dan hasil penelitian terkait profil motivasi belajar siswa kelas XI SMK PU Negeri Bandung beserta program layanan yang implikatif untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Kajian terdiri dari 5 Bab, pada Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual variabel penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab II memuat kajian pustaka dan mempertajam kajian seperti konsep-konsep, teori-teori, penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan motivasi belajar serta bimbingan belajar, dan kerangka teoretis dari program bimbingan belajar. Pemaparan kajian pustaka bersifat deskriptif, berfokus pada topik penelitian, dan berdasarkan sumber rujukan terkini. Pada Bab III kajian ini memaparkan metode penelitian dimulai dari desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, pengembangan instrumen dan pengumpulan data, teknik analisis dan tahap penelitian. Bab IV menguraikan hasil penelitian pada pembahasan yang memaparkan analisis dan generalisasi temuan penelitian. Bab V merupakan penutup dan pemaparan kesimpulan penelitian serta rekomendasi.